

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari Kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuh langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Usaha yang terkait dengan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit diantaranya sanitasi tempat tempat umum. Sanitasi tempat-tempat umum ialah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Banyak orang yang berkumpul dan melakukan kegiatan akan meningkatkan hubungan atau kontak antara satu dengan yang lain. Meningkatnya kontak berarti meningkat juga kemungkinan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung maupun melalui perantara. mencegah terjadinya penularan penyakit dan akibat buruk yang timbul dari tempat tempat umum perlu dilakukan pengawasan terhadap manusia, alat dan bahan, serta lingkungan kegiatan (Suparlan, 2012).

Pasar sebagai salah satu tempat tempat umum bagi orang banyak untuk melakukan kegiatan jual-beli yang dapat menyebabkan timbulnya/ menularnya penyakit (Khoiruz, 2010). Sebagaimana diketahui pasar merupakan salah satu fasilitas ekonomi di kota maupun desa yang

menjuak seluruh kebutuhan masyarakat. Munculnya pasar modern atau mall yang berkembang semakin subur hampir diseluruh kota, pasar tradisional menghadapi tantangan agar tidak ditinggalkan oleh penjual dan pembeli, sebagai akibat kondisi pasar tradisional yang kotor, semerawut, dan kumuh (Naingolani, 2012).

Pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastrukturnya juga masih sangat sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan. Peranan pasar tradisional sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama bagi golongan masyarakat menengah ke bawah.

Umumnya pasar tradisional Indonesia mempunyai kondisi sanitasi yang buruk (Zafirah, 2011). Kondisi sanitasi yang buruk dapat ditemui pada penyediaan air bersih kurang memadai, sistem pengelolaan sampah dan limbah kurang baik, pembagian zona los dan kios pedagang tidak jelas, serta keberadaan toilet dan WC umum yang tidak terawat. Pengelolaan pasar dapat dilaksanakan dengan melakukan pemeliharaan dan pengembangan pasar, pengelolaan data pedagang pasar dan melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban pasar merupakan hal-hal yang telah ditetapkan pada rencana strategis oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.

Masyarakat pada kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas pada keberadaan sarana dan fasilitas umum yang ada untuk memenuhi

kebutuhan. Kegiatan yang banyak melibatkan orang salah satunya yaitu di pasar. Indonesia terdapat kurang lebih 13.450 pasar tradisional dengan total 12.625 juta pedagang yang melakukan kegiatan pasar dan aktivitas lain di dalamnya. Pengelolaan mengenai pasar merupakan kewenangan pemerintah daerah setempat dan dilakukan bervariasi (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Data dari Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) menyebutkan jumlah pasar tradisional turun drastis dari 13.450 menjadi 9.950 pasar dalam waktu 4 tahun (2007 – 2011). Kabupaten Sleman terdapat 42 buah pasar kabupaten dengan luas tanah 180.475 m², ditempati oleh 16.017 pedagang dan dilengkapi 1.518 kios, 11.631 los. Selain pasar kabupaten, terdapat 1 buah mal, 3 hypermarket, 73 swalayan, 40 buah pasar desa, 5 pasar hewan dan 16 pasar ikan. Terdapat pula 44 lokasi pergudangan yang mendukung kegiatan perdagangan di Kabupaten Sleman. (Dinas, Kabupaten, Sleman).

Kebijakan Pemerintah Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko *Modern*, merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatasi persaingan yang tidak seimbang antara pasar tradisional dengan pasar *modern*. Regulasi yang dikeluarkan pemerintah diharapkan benar-benar dilaksanakan dengan tepat khususnya oleh pelaku dalam pasar *modern*. Pasar tradisional dikelola tanpa inovasi yang berarti yang mengakibatkan pasar menjadi tidak nyaman dan kompetitif. Revitalisasi pasar merupakan salah satu bentuk dari program yang

dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan pengembangan pembangunan Kota Sleman. Juliarta (2015) program revitalisasi pasar tradisional dipandang perlu guna membangkitkan gairah perekonomian dan daya saing pasar tradisional ditengah gempuran pasar modern.

Hasil yang didapatkan pada tanggal 29 Agustus 2019 dari studi pendahuluan yaitu ditemukannya pedagang yang tidak menjual barang dagangannya dimeja terdapat juga pedagang yang tidak menempati dagangannya di kios yang seharusnya digunakan, terdapat sampah yang berserakan di pasar, terdapat pengunjung yang membuang rokok sembarangan, terdapat kamar mandi yang belum memiliki fasilitas lengkap, serta terdapat penjual yang masih merokok saat melayani pembeli adanya pedagang yang masih buang sampah sembarangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zafirah tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Sanitasi Dasar di Pasar Tradisional Pringgan di Kota Medan Tahun 2011 diketahui bahwa pelaksanaan sanitasi dasar di Pasar Tradisional Pringgan, secara umum termasuk dalam kategori kurang yaitu hanya memenuhi 21 kriteria (46,7%) dari 45 kriteria (100%). Hal ini sejalan dengan identifikasi sanitasi pasar yang dilakukan di Kabupaten Jember, dimana masih banyak persyaratan kesehatan lingkungan yang belum dipenuhi, seperti tidak pernah dilakukan pengujian kualitas limbah cair, letak TPS dekat dengan pasar, dan masih banyak persyaratan lainnya yang belum dipenuhi. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni tahun 2017 pada Pasar Blambangan Banyuwangi pada tahun

2017 yang merujuk pada Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat dilihat dari segi lokasi mendapatkan skor persentase 85%, Bangunan 52%, Sanitasi 54%, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 52%, Keamanan 89%, dan dari segi Fasilitas Lain 59%. Jika dilakukan penilaian secara keseluruhan atau akumulatif dari semua aspek, Pasar Blambangan Banyuwangi mendapatkan skor persentase sebesar 55% yang artinya Pasar Blambangan tergolong pasar yang tidak sehat menurut Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008.

Sanitasi lingkungan yang ada di pasar hasil revitalisasi kurang beroperasi dengan optimal sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian pada lokasi pasar hasil revitalisasi di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman untuk mengetahui apakah pasar yang dilakukan perbaikan oleh pemerintah telah menjalankan persyaratan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pasar sehat yang berlaku pada aspek sanitasi pemilihan aspek sanitasi dilakukan karena aspek ini dianggap memiliki keterkaitan dengan terwujudnya pasar sehat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran penerapan aspek penyelenggaraan pasar sehat di Pasar Prambanan daerah Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman?.

C. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran penerapan aspek penyelenggaraan pasar sehat di Pasar Prambanan daerah Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya penerapan aspek penyelenggaraan pasar sehat pada kondisi tata letak Lokasi Bangunan Pasar di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

b. Diketuainya penerapan aspek penyelenggaraan pasar sehat pada kondisi Bangunan Pasar di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

c. Diketuainya penerapan aspek penyelenggaraan pasar sehat pada kondisi Sanitasi Pasar di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

d. Diketuainya penerapan aspek penyelenggaraan pasar sehat pada kondisi PHBS pasar di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

e. Diketuainya penerapan aspek penyelenggaraan pasar sehat pada kondisi Keamanan pasar di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

f. Diketuainya penerapan aspek penyelenggaraan pasar sehat pada Fasilitas pasar di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah Pengetahuan pedoman sanitasi tempat–tempat umum pada pasar.

2. Bagi Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman

Dapat menjadi masukan untuk peningkatan kondisi sanitasi pasar serta dapat digunakan untuk menggambarkan sistem sanitasi lingkungan pasar sehat. Selain itu hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam perencanaan pembangunan infrastruktur dan sarana pada pasar lain yang belum dilakukan revitalisasi di Wilayah Kabupaten Sleman.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi informasi mengenai kondisi sanitasi pasar sehat di Kabupaten Sleman.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Pada salah satu kompetensi pada mata kuliah Sanitasi Tempat–Tempat Umum yang khususnya mempelajari sanitasi pasar.

2. Obyek

Obyek pada penelitian ini adalah Pasar Prambanan Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

3. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari - April 2020.

4. Tempat

Tempat atau lokasi dilaksanakannya penelitian ini yaitu di Pasar hasil Revitalisasi Pasar Prambanan di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang sejenis dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Aspek Penyelenggaraan Pasar Sehat Pada Pasar Prambanan Hasil Revitalisasi Tahun 2017” yang pernah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zafirah tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Sanitasi Dasar di Pasar Tradisional Pringgan di Kota Medan Tahun 2011 diketahui bahwa pelaksanaan sanitasi dasar di Pasar Tradisional Pringgan, secara umum termasuk kedalam kategori kurang yaitu hanya memenuhi 21 kriteria (46,7%) dari 45 kriteria (100%), Sedangkan penelitian yang ingin diambil adalah apakah pasar yang telah direvitalisasi yang berada di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman telah menerapkan aspek Penyelenggaraan Pasar Sehat.
2. Penelitian yang dilakukan Anggraeini menunjukkan bahwa Pasar Blambangan Banyuwangi pada tahun 2017 yang merujuk pada Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman

Penyelenggaraan Pasar Sehat dilihat dari segi lokasi mendapatkan skor persentase 85%, Bangunan 52%, Sanitasi 54%, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 52%, Keamanan 89%, dan dari segi Fasilitas Lain 59%. Jika dilakukan penilaian secara keseluruhan atau akumulatif dari semua aspek, Pasar Blambangan Banyuwangi mendapatkan skor persentase sebesar 55% yang artinya Pasar Blambangan tergolong pasar yang tidak sehat menurut Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008. Sedangkan penelitian yang ingin diambil adalah apakah pasar yang telah direvitalisasi yang berada di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman telah menerapkan aspek Penyelenggaraan Pasar Sehat.

3. Mustikasari. 2019, Kajian Sanitasi Pasar Babad, di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten tahun 2019. Peneliti terdahulu menjelaskan secara deskripsi tentang kondisi pasar babad mengenai kepuasan responden terhadap fasilitas Pasar Babad. Sedangkan penelitian yang ingin diambil adalah apakah pasar yang telah direvitalisasi yang berada di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman telah menerapkan aspek Penyelenggaraan Pasar Sehat.